

## Metode Pengenalan Konsep dan Peran Gender (Penerang) melalui Video dan Poster sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini

Eka Sufartianinsih Jafar<sup>1</sup>, Nurazizah Aprilia Firsas<sup>2</sup>, Nur Yasmin Zahra Syafiyah<sup>3</sup>,  
Nur Afiliya Triasty Zugito<sup>4</sup>, Nur Ainunnisa<sup>5</sup>, Nur Fakhirah Mirsyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Psikologi. Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[ekasjafar@unm.ac.id](mailto:ekasjafar@unm.ac.id), <sup>2</sup>[nurazizahapriliafirsas@gmail.com](mailto:nurazizahapriliafirsas@gmail.com), <sup>3</sup>[yasminsyafiyah26@gmail.com](mailto:yasminsyafiyah26@gmail.com),

<sup>4</sup>[nurafiliya04@gmail.com](mailto:nurafiliya04@gmail.com), <sup>5</sup>[nurainunnisa76@gmail.com](mailto:nurainunnisa76@gmail.com), <sup>6</sup>[mirsyahfakhirah@gmail.com](mailto:mirsyahfakhirah@gmail.com)

**Abstract:** *Methods of Recognizing Gender Concepts and Roles (Penerang) through Videos and Posters as an Effort to Prevent Sexual Violence in Early Childhood.* Basically, parents want the best for their children, one of which is the desire for children to grow and develop according to their expectations and be able to carry out roles according to their gender. This study aims to introduce gender concepts and roles in early childhood (PAUD) at Az-Zehan Kindergarten. The implementation of activities is carried out using the direct observation method. The stages of implementation consist of analyzing children's needs, preparation, implementation (initial evaluation, material provision and final evaluation). The results showed that in the initial evaluation there were still 7 students who needed teacher assistance to recognize their gender concept. After being given material and explanations, all students were able to recognize their self-concept even though there were some who were still hesitant.

**Keywords:** *gender roles, videos, poster, sexual violence*

**Abstrak:** *Metode Pengenalan Konsep dan Peran Gender (PENERANG) melalui Video dan Poster sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini.* Pada dasarnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, satu diantaranya adalah keinginan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan mereka serta mampu menjalankan peran sesuai gendernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan peran gender pada anak usia dini (PAUD). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi secara langsung. Tahapan pelaksanaan terdiri dari analisis kebutuhan anak, persiapan, pelaksanaan (Evaluasi awal, pemberian materi dan Evaluasi akhir). Hasilnya menunjukkan bahwa pada evaluasi awal terdapat 7 siswa yang perlu pendampingan guru untuk mengenali konsep gender dirinya. Setelah diberikan materi dan penjelasan melalui video dan poster, seluruh siswa sudah bisa mengenali jenis kelamin dan peran gendernya meskipun terdapat beberapa yang masih ragu-ragu.

**Kata kunci:** *peran gender, video, poster, kekerasan seksual.*

### PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang penting bagi seorang manusia. Untuk mendapatkan anak yang sukses itu perlu adanya keselarasan antara Lembaga formal maupun non formal salah satunya adalah keluarga. Dalam sebuah perkembangan berkaitan dengan kematangan dan psikologis manusia (Maulianah Khoironi, 2018). Pemanfaatan masa keemasan dalam periodisasi perkembangan manusia khususnya pada masa *golden age*

(Uce, 2015). Masa inilah yang nantinya akan menjadi penentu keberhasilan tumbuh dan kembang anak.

Pada usia dini, kehidupan emosi dan kepribadian anak-anak memperlihatkan perkembangan yang berarti. Seiring dengan proses tersebut, dunia anak yang dulunya masih tertutup atau terbelah kecil kini menjadi lebih luas lagi. Tapi sebelum melangkah lebih jauh, anak terlebih dahulu perlu diajarkan mengenai konsep diri salah satunya adalah pengenalan gender.

Gender merupakan pengkategorian terhadap kata-kata benda dan kata lain yang memiliki hubungan dengan jenis kelamin serta kenetralan dalam jenis kelamin (Marzuki, 2017). Gender sering diidentikkan dengan dengan kodrat dari Ilahi dan berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin.

Meski sering dikaitkan dengan jenis kelamin, namun ada beberapa pemahaman yang sering disalah artikan. Gender berbeda dengan *sex*. *Sex* itu cenderung berkaitan dengan aspek biologis dari aspek fisiknya, sedangkan gender menitikberatkan pada konstruksi sosial dan budaya (Kemdikbud, 2014)

Menurut Santrock (2012), identitas gender merupakan pengenalan dan penghayatan seseorang sebagai pria atau wanita sedangkan peran gender merupakan cara seseorang bertindak, berpikir dan merasa sebagai seorang wanita atau pria. Pengenalan konsep dan peran gender merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu diajarkan sejak dini.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam mengenalkan peran dan konsep gender pada anak. Hurlock (1978) menyebutkan bahwa diperlukan pembiaran pada anak dalam memilih permainannya tanpa memedulikan jenis kelaminnya dalam pengajaran peran gender (Tandayu & Syukri, 2015).

Pada dasarnya orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, diantaranya adalah keinginan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan mereka. Biasanya orang tua mengharapkan kegagahan dan keberanian tumbuh pada anak laki-laki, sehingga seringkali orang tua akan marah apabila anaknya cenderung menyukai permainan anak perempuan misalnya bermain boneka, masak-masakan dan permainan lainnya yang terkesan feminim.

Begitu pula sebaliknya, anak perempuan dilarang bermain permainan yang kesannya terlalu maskulin karena hal itu ditujukan untuk laki-laki. Ini adalah kesalahan pola asuh yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pada anak. Jenis-jenis permainan itu dapat membantu memupuk dan mengembangkan potensi kecerdasan yang ada pada setiap anak. Selain itu, terlambatnya pengenalan konsep dan peran gender akan menimbulkan rasa nyaman pada tindakan yang salah bagi anak. Akibatnya, akan timbul berbagai tindakan amoral dikemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan yang tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang suatu kejadian dengan apa adanya tanpa pemberian

kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Hikmawati, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan kondisi pemahaman konsep dan peran gender siswa-siswi di TK Az-Zehan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengenalan peran gender dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zehan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, hal ini dikarenakan pemaparan hasil penelitian yang dipilih penulis tidak menggunakan statistik dan angka-angka. Subyek penelitian ini yaitu siswa-siswi TK Az-Zehan yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap siswa-siswi TK Az-Zehan, peneliti ada di tempat yang sama dengan obyek yang diamati. Interview. (2) peneliti menginterview langsung siswa-siswi TK Az-Zehan di lokasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Az-Zehan yang beralamat di sudiang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep dan peran gender siswa di TK Az-Zehan. Berikut ini akan dibahas tentang hasil studi observasi, dokumentasi dan wawancara

mengenai pengenalan peran gender dalam pembelajaran.

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Pembukaan	Perkenalan dan Ice Breaking
2	Evaluasi awal	Observasi awal pada kesadaran anak akan jenis kelamin dan peran gendernya
3	Pengenalan Konsep gender	Mengenalkan konsep gender pada anak menggunakan poster
4	Pengenalan Peran Gender	Mengenalkan peran gender pada anak menggunakan video dan gerak lagu
5	Evaluasi akhir	Observasi akhir pada kesadaran anak akan jenis kelamin dan peran gendernya setelah materi diberikan
6	Penutup	Pemberian penguatan dan reward pada anak, Sertifikat pada kepala sekolah

### 1. Pembukaan

Pada sesi ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan semua alat dan bahan yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan adalah, Pengenalan Konsep dan Peran Gender PAUD).

Setelah semua alat dan bahan yang tertelak terkumpul, selanjutnya melaksanakan pembukaan dan penyambutan oleh kepala sekolah TK Az-Zehan.

Kegiatan dilaksanakan di depan TK Az-Zehan. 29 siswa diminta duduk dengan dua baris dan teracak. Guru hanya mengamati siswa dan sesekali membantu siswa yang masih ragu dengan jawabannya.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembukaan

## 2. Evaluasi Awal

Pada tahap evaluasi awal dilakukan dengan memberi pertanyaan dengan menanyakan apakah mereka tahu terhadap jenis kelamin apa, apa yang dimaksud dengan gender, contoh gender seperti apa. Jika mereka telah mengetahuinya, selanjutnya mempersilakan agar anak tersebut mengacungkan tangan.

Hasilnya, masih ada 7 orang siswa yang terpantau belum memahami konsep diri khususnya jenis kelaminnya. Mereka masih perlu diberi bantuan oleh guru agar mengacungkan tangan saat ditanya mengenai jenis kelamin. Keseluruhan siswa juga belum tau apa itu gender.

Selanjutnya, mempersilakan siswa untuk memilih balon sesuai jenis kelamin

mereka (biru untuk laki-laki, ungu untuk perempuan).

Hasilnya, siswa memilih warna balon yang sesuai dengan instruksi, namun ada beberapa yang masih ragu-ragu dalam memilih.



**Gambar 2.** Evaluasi awal

## 3. Pengenalan Konsep Gender

Peneliti menyediakan video mengenai gender. Salah satu media yang sering digunakan dalam pendidikan adalah musik. Musik mampu menstimulasi kecerdasan dan meningkatkan ingatan pada anak (Ilmi et al., 2021). Oleh karena itu, siswa-siswi diminta ikut bernyanyi agar siswa dapat semangat dalam penerimaan materi.

Lagu yang diberikan adalah lagu sentuhan boleh dan tidak boleh. Tujuannya agar siswa-siswi dapat lebih berhati-hati dan menghindarkan mereka dari tindakan pelecehan.



**Gambar 3.** Pengenalan Konsep Gender

Pada kegiatan ini selanjutnya anak-anak untuk mengenal perbedaan jenis kelamin menggunakan poster. Penggunaan media poster belajar berupa gambar/poster diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik (Sundari, 2016). Selain penggunaan music, penggunaan media poster juga dapat dijadikan alat untuk mengenalkan anggota tubuh pada anak beserta ciri-cirinya (Oktarina & Liyanovitasari, 2019).

Kegiatan selanjutnya adalah menyuguhkan dua poster yang berisi beberapa hal yang dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki.



**Gambar 4.** Poster Jenis Kelamin Laki-laki



**Gambar 5.** Poster Jenis Kelamin Perempuan

Pada kegiatan ini, siswa jauh lebih semangat daripada kegiatan sebelumnya. Siswa menunjukkan keseriusan dalam bernyanyi, mengamati gambar dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### 4. Pengenalan Peran Gender

Pada kegiatan ini, mengedukasi anak diberikan pemahaman terhadap peran gender dengan bercerita melalui media cerita. Cerita yang di berikan berkaitan dengan aktivitas orang tua mereka sehari-hari. Peserta diberikan pemahaman melalui cerita proses kehamilan ibu hingga mereka lahir, peran ibu di rumah, begitupun dengan ayah.

Selain itu, diberikan pemahaman aktivitas apa saja aktivitas yang orang tua mereka lakukan. Salahsatu murid berinisial K diberikan kesempatan untuk tampil dihadapan teman-teman dan menceritakan peran ibu dan ayah nya di rumah. “K” telah mampu menyebutkan peranan orang tua di rumah dengan berani.

Setelah kegiatan cerita dan tanya jawab selesai, maka selanjutnya memperjelas peran gender anak, misalnya ibu itu mengasuh dan merawat anak. Sedangkan ayah berperan mencari nafkah



bagi keluarga, namun ayah juga harus membantu ibu.

#### Gambar 6. Pengenalan Peran Gender

##### 5. Evaluasi Akhir

Pada evaluasi akhir, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan media berupa susu. Pada sesi ini peserta diberikan dua varian susu, yakni: susu coklat dan susu strawberry.

- Susu Cokelat merepresentasikan jenis kelamin laki-laki; dan
- Susu strawberry merepresentasikan jenis kelamin perempuan.

Selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa-siswi TKAz-Zehan untuk berbaris dengan rapi sesuai jenis kelaminnya. Kegiatan selanjutnya memberikan reward bagi siswa yang mampu mengenali konsep dirinya sebagai laki-laki atau perempuan dan bagaimana perannya sesuai jenis kelaminnya. Pemberian reward ini dimaksudkan agar siswa termotivasi atau lebih giat dalam belajar dan mencapai tujuan (Raihan, 2019). Sehingga demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, selanjutnya menginisiasikan pemberian reward.



**Gambar 7. Evaluasi akhir**

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dengan menggunakan media berbaris dan pemberian susu, terlihat semua siswa telah menyebutkan dan mengetahui perbedaan jenskellaminnya serta peranannya sesuai gender yang dimiliki.

#### 6. Penutupan Kegiatan



**Gambar 8.** Penutupan

Pemberian piagam oleh Ketua Pelaksana kepada Kepala Sekolah TK Az-Zehan serta foto bersama.

#### **PENUTUP**

Kegiatan Pengenalan Konsep dan Peran Gender Pada Anak Usia Dini (Penerang PAUD) bertujuan agar anak-anak khususnya siswa PAUD lebih mengenali konsep dirinya sendiri dan menghindarkan dari tindakan amoral yang diakibatkan keterlambatan

pengenalan konsep gender misalnya pem-bully-an.

Kegiatan Peneran PAUD yang telah dilaksanakan di TK Az-Zehan menunjukkan hasil evaluasi awal bahwa terdapat tujuh siswa masih perlu bimbingan dari gurunya saat ditanya mengenai jenis kelamin maupun gendernya. Setelah dilakukan kegiatan inti berupa pengenalan konsep dan peran gender, selanjutnya dilakukan evaluasi.

Selanjutnya memperoleh hasil yang memuaskan dimana semua siswa mampu mengikuti arahan, yakni berbaris sesuai jenis kelamin nya. Hal ini merupakan tanda tercapainya tujuan utama dari kegiatan ini yakni untuk mengenalkan konsep diri dan peran gender pada anak usia dini.

Pada kegiatan ini, disarankan pengenalan konsep dan peran gender tak hanya berhenti sampai proyek ini selesai dan diharapkan akan terus berlanjut untuk menghilangkan pandangan yang salah mengenai gender yang merebak di masyarakat serta menghindarkan anak dari perasaan nyaman pada perilaku yang salah dan jugameminimalisir tindakan amoral yang dapat ditimbulkan dari keterlambatan pengenalan peran dan fungsi gender.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.

- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendidiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Kemdikbud. (2014). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Responsif Gender*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marzuki. (2017). Studi Tentang Kesetaraan Gender dalam Berbagai Aspek. *Studi Tentang Kesetaraan Gender Dalam Berbagai Aspek*, 1(1), 1–13. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-studi-tentang-kesetaraan-gender-dalam-berbagai-aspek.pdf>.
- Maulianah Khoironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>
- Tandayu, D., & Syukri, M. (2015). Pengenalan Peran Gender Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10203>
- Uce, L. (2015). The golden age: masa efektif merancang kualitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 1(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>